

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Budi Daya Sarang Burung Walet di Desa Simpang Bunga Tanjung.

Simpang Bunga Tanjung adalah sebuah desa yang berada diwilayah Kecamatan Kapuas Kuala, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Desa Simpang Bunga Tanjung sebelumnya merupakan bagian dari Desa Batanjung. amun karena perkembangan pembangunandan pertumbuhan serta perkembangan jumlah penduduk, maka Desa Simpang Bunga Tanjung berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kapuas Nomor 6 Tahun 2012. Dipisahkan yang dulunya Desa Batanjung sekarang Desa Simpang Bunga Tanjung, Desanya terbentuk kepulauan yang dikelilingi oleh perairan dengan letak geografis yang berdekatan dengan pulau jawa disebelah Selatannya, dan hamparan sungai Kapuas yang memanjang dan tepat sekali dengan sungai muara Kapuas. Secara geografis Desa Simpang Bunga Tanjung terletak di Kecamatan Kapuas Kuala dengan perbatasan wilayah kelurahan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Batanjung
- b. Sebelah Selatan : Desa Pematang
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Timur : Desa Batanjung

Desa Simpang Bunga Tanjung Kecamatan Kapuas Kuala mempunyai luas wilayah 71,47 km², dengan jumlah penduduk sekitar 1,132 jiwa pada tahun 2014 serta terdiri dari 10 RT dan 1 RW. Dengan berbagai jenis mata pencaharian yaitu sebagai Pedagang, PNS, Petani, dan Nelayan.¹

Desa Simpang Bunga Tanjung merupakan Desa yang masih bersahabat baik dengan alam, dengan hutan yang masih dilindungi, dan sungai yang digunakan sebagai alat transportasi. Desa Simpang Bunga Tanjung dekat dengan laut, maka kegiatan sehari-hari masyarakatnya sebagai nelayan pencari udang dan ikan, karena saat ini pekerjaan masyarakat sebagai nelayan mulai melemah maka masyarakat memanfaatkan keadaan alam untuk berbudi daya sarang walet dari hasil nelayan tersebut yang mereka sisihkan selama nelayan untuk membuat bangunan walet, sejak kemunculan budi daya sarang walet yang sudah 9 (Sembilan) tahun terakhir di Desa Simpang Bunga Tanjung sekitar tahun 2009, warga mulai tahu bahwa harga sarang walet mempunyai nilai harga jual yang tinggi. hal itu tentu saja mengiurkan banyak orang untuk membuat rumah walet, dengan harga sarang walet yang cukup tinggi, ini akan menjadi jaminan hidup mereka jika berhasil membudi dayakan walet. Sejak itulah warga di Desa Simpang Bunga Tanjung (yang mempunyai modal untuk membudi dayakan sarang walet) berlomba-lomba untuk melakukan budi daya sarang walet. Mereka tidak perlu susah payah bekerja, tinggal menunggu hasil panen sarang walet hingga menjadikan lembaran nilai tukar yang berlaku dimana-mana.

Berikut data-data pemilik rumah walet di Desa Simpang Bunga Tanjung

¹Data Profil Desa Simpang Bunga Tanjung, Pemerintah Kabupaten Kapuas, Kecamatan Kapuas Kuala, 2014.

No	Nama Pemilik	Alamat Pemilik	Alamat Bangunan	Luas Bangunan	Jumlah Lantai	Tahun Berdiri
1	H. Pahmi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	7 X 16 M	4	2009
2	Samsul	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 8.5 M	4	2010
3	Basuni	Batanjung RT.15-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 8.5 M	4	2010
4	Amat	Batanjung RT.15-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 8.5 M	4	2010
5	Suryadi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 9 M	4	2017
6	Zaini HP	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 16 M	4	2016
7	Ardian	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 8.5 M	4	2018
8	Rusmadi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 14 M	4	2016
9	Arnani	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 10 M	4	2016
10	Alfianor	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 10 M	4	2017
11	Aran	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 9.5 M	4	2017
12	H. Abdi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	8 X 16 M	4	2016
13	Dayat	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 9 M	4	2017
14	Ramli	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 8 M	3	2016
15	Husin	Simpang Bunga Tanjung RT.05-	Simpang Bunga Tanjung RT.05-	6 X 12 M	3	2010

		RW.01	RW.01			
16	Mahdi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 9 M	4	2017
17	Sahruji	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 8.5 M	4	2017
18	Nayan	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5.5 X 8 M	4	2017
19	Rusmiadi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 8.5 M	4	2017
20	Imis	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 9.5 M	4	2017
21	Suri	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	4.5 X 8 M	4	2018
22	Mahrani	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 8.5 M	4	2018
23	H. Ramidi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 14 M	4	2010
24	Sahbana	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5.5 X 8 M	4	2017
25	Alidin	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	7 X 16 M	4	2016
26	Tajri	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5.75 X 9 M	4	2017
27	Zulkifli	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	8 X 9 M	4	2017
28	Riduan	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 15 M	5	2018
29	Usrin	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5.75 X 9 M	4	2018
30	Fahrujianor	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 9 M	4	2016

31	Ibrahim	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 10 M	2	2016
32	Jony Haryadi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 8.5 M	3	2017
33	M. Yanor	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 15 M	4	2016
34	Suhaimi	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 10 M	4	2016
35	Abdullah	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 9 M	4	2018
36	Utar	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 9.5 M	4	2017
37	Alvian	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 9 M	4	2017
38	Rano	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 9.5 M	4	2017
39	H. udin	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	5.75 X 9 M	4	2016
40	Yudianor	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 8.5 M	3	2017
41	Nanang	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	5 X 7.5 M	3	2017
42	Lukman	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 9 M	4	2017
43	Saha	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	5.75 X 9 M	4	2017
44	Taufik	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 9.5 M	4	2016
45	M. Arsad	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.07-RW.01	6 X 8.5 M	4	2018
46	Firdaus	Simpang Bunga	Simpang Bunga	6 X 16 M	4	2016

		Tanjung RT.01- RW.01	Tanjung RT.01- RW.01			
47	H. Jamadi	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	7 X 16 M	4	2016
48	H. Rosehan	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 15 M	4	2010
49	Bidin	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 10 M	4	2016
50	H. Anwar	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 12 M	4	2016
51	Junaidi	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 10 M	4	2017
52	Yahya	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	7 X 5.5 M	4	2018
53	Ijah	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6.5 X 14 M	4	2016
54	Amin	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 8 M	4	2017
55	Asnadi	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 9.5 M	4	2017
56	Guntur	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 9 M	4	2017
57	Solihin	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	5.5 X 8 M	4	2018
58	Zulkifli	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 10 M	4	2017
59	Rahim	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	6 X 14 M	4	2016
60	H. Adr. Rahman	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01- RW.01	7 X 16 M	4	2016
61	Suar	Simpang Bunga Tanjung RT.01-	Simpang Bunga Tanjung RT.01-	5 X 9 M	4	2018

		RW.01	RW.01			
62	Marwansyah	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	6 X 15 M	4	2017
63	Ahmad Sirajudin	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	5 X 9 M	4	2016
64	Amer	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	5 X 8.5 M	4	2018
65	Hanafi	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	5 X 8.5 M	4	2017
66	Gampang	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	5 X 9 M	4	2017
67	H. Tajri	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	6 X 9 M	4	2017
68	Makmur	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.02-RW.01	5 X 9 M	4	2016

Berikut data-data rumah walet yang dapat menghasilkan sarang walet yang bisa dipanen secara rutin adalah bangunan rumah walet yang sudah berumur diatas dari 4 tahun sebagai berikut:

No	Nama Pemilik	Alamat Pemilik	Alamat Bangunan	Luas Bangunan	Jumlah Lantai	Tahun Berdiri
1	H. Pahmi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	7 X 16 M	4	2009
2	H. Ramidi	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 14 M	4	2010
3	Husin	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	6 X 12 M	3	2011
4	Amat	Batanjung RT.15-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 8.5 M	4	2010
5	Basuni	Batanjung RT.15-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-	5 X 8.5 M	4	2010

			RW.01			
6	Samsul	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.05-RW.01	5 X 8.5 M	4	2010
7	H.Rosehan	Simpang Bunga Tanjung RT.01-RW.01	Simpang Bunga Tanjung RT.01-RW.01	6 X 15 M	4	2010

2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang peneliti lakukan dengan para informan tentang bagaimana budi daya sarang walet di Desa Simpang Bunga Tanjung penulis mengambil 7 informan yang semuanya terdiri dari pelaku usaha budi daya sarang walet dan sudah mendapatkan hasil panen dan usianya sudah berjalan diatas 4 tahun budi daya sarang walet diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data 1

1) Identitas Informan

Nama : H. Pahmi

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Simpang Bunga Tanjung Rt.05-Rw.01

Bapak H. Pahmi memulai budi daya sarang walet pada tahun 2009. Beliau merupakan salah satu pelopor berdirinya rumah walet di Desa Simpang Bunga Tanjung. Pekerjaan sehari-hari beliau sebagai penjual kayu galam. Dalam membangun dia menggunakan dana pribadi dari hasil tabungan berjualan kayu menghabiskan dana sekitar Rp. 350.000.000. Beliau tertarik dan termotivasi mendirikan rumah walet karena melihat banyaknya walet yang bertebaran.

di Desa Simpang Bunga Tanjung. Tujuan budi daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan investasi masa tua dan masa depan anak cucu.

Dalam membangun rumah walet beliau menggunakan tenaga ahli (tukang) dari luar daerah yaitu dari Desa Pegatan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan maksimal maka beliau membuatnya dari beton. Bapak Pahmi membangun rumah walet 4 lantai dengan ketinggian 10.8 meter, luas 7 meter dan panjang 16 meter.

Beliau memilih lokasi rumah walet dekat dengan tempat tinggal beliau untuk memudahkan memantau dan merawat rumah walet tersebut. Kunci keberhasilan rumah walet adalah karena bangunannya dekat dengan sungai, sehingga membuat ruangan menjadi dingin dan memudahkan walet untuk minum, serta suara pengeras benar. Di samping itu faktor waktu yang cukup lama (9 tahun). Menurut beliau modal yang besar sebagai penghambat dalam budi daya sarang walet pada saat itu.

Untuk perawatan dan pemeliharaan rumah walet beliau dibantu dua orang anaknya yang masih muda seperti pembersihan di dalam gedung dan penyemprotan hama yang dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Pendapatan beliau sebagai pedagang kayu sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 6.000.000/bulan tergantung dari penjualan kayu tersebut untuk keperluan masyarakat membuat bangunan rumah dan lainnya, dengan adanya budi daya walet pendapatan mengalami peningkatan yang mana setiap 3 bulan sekali beliau memanen sarang walet yakni antara 4-6 kg/3 bulan.

Penjualan sarang walet H. Pahmi memasarkan di Kuala Kapuas dan hasil penjualan yang di dapat beliau dari 5kg dengan harga jual sekarang Rp. 13.000.000/kg, maka hasil yang didapat adalah sebesar Rp. 78.000.000 setelah dikurangi biaya perawatan gedung walet, biaya listrik dan lainnya sekitar Rp. 5.500.000, maka hasil bersih yang diperoleh Rp. 73.000.000, hasil pendapatan beliau setelah budi daya sarang walet sekitar Rp. 24.000.000/bulan, maka sangat membantu sekali untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga membiayai anak beliau yang kuliah di Banjarmasin, hasil dari budi daya tersebut membangun rumah walet yang baru lagi, untuk kebutuhan keluarga serta disimpan untuk dimasa tua. Mengenai pengeluaran juga dirasakan meningkat kata beliau dari sebelum budi daya sarang walet. Setiap kali penjualan hasil panen Bapak Pahmi juga tidak lupa berbagi rezeki dengan masyarakat sekitar kediaman, dengan memberikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, mengenai pengeluaran zakat harta juga dirasakan mengalami peningkatan dari sebelum memiliki rumah walet.²

b. Deskripsi Data 2

1) Identitas Informan

Nama : H. Ramidi

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Simpang Bunga Tanjung Rt.05-Rw.01

2) Uraian Data

²H. Fahmi, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 26 Maret 2018.

Berawal dari ketertarikan beliau melihat rumah walet di daerah lain seperti Desa Pegatan, karena harga jualnya cukup mahal, bisa menjadi investasi untuk masa tua dan anak cucu. H. Ramidi membuat rumah walet pada tahun 2010, dengan modal pribadi menghabiskan dana sekitar Rp. 150.000.000, dalam pendirian bangunan walet beliau mengandalkan tukang bangunan dari Desa Pegatan, karena pada saat itu masyarakat Simpang Bunga Tanjung, belum ada pengalaman membuat rumah walet, dengan luas bangunan lebar 6 meter panjang 14 meter dengan ketinggian 9.6 meter. Dalam pembuatan rumah walet, yang menjadi kendala menurut beliau adalah sulitnya mencari bahan bangunan seperti kayu ulin dan harganya cukup mahal. Adapun lokasi rumah walet H. Ramidi dekat rumah pribadi (dibelakang rumah), karena menurut beliau lebih mudah untuk pemeliharaan dan perawatan rumah walet tersebut, juga untuk menghindari dari hal yang tak diinginkan seperti pencurian. Kunci kesuksesan rumah walet Ramidi karena dekat dengan areal persawahan dan lamanya bangunan rumah walet yaitu (8 tahun).

Dalam pemeliharaan dan perawatan rumah walet, beliau mengandalkan anak beliau yang masih muda, seperti pembersihan di dalam gedung dan penyemprotan hama yang dilakukan 2 kali dalam satu bulan.

Usaha H. Ramidi sebelumnya adalah sebagai pengilingan padi, pendapatan beliau sekitar Rp. 1.000.000 – 6.000.000/bulan, dengan adanya budi daya sarang walet, pendapatan beliau mengalami peningkatan yang mana dengan panen sarang walet 3 bulan sekali sekitar 4 kg, dengan harga jual Rp. 13.000.000/kg, maka hasil yang beliau dapatkan selama 3 bulan sekitar Rp. 52.000.000, setelah dikurangi

biaya perawatan, biaya listrik dan biaya lainnya sekitar Rp. 3.500.000/3 bulan, maka pendapatan beliau sekitar Rp. 16.500.000/ bulan.

Dari hasil tersebut beliau tabung untuk di masa yang akan datang, kebutuhan keluarga sehari-hari juga sebagai investasi di masa tua, setiap selesai panen beliau juga tidak lupa berbagi kepada masyarakat sekitar, sebagai rasa syukur dan pengeluaran zakat juga menurut beliau mengalami peningkatan dari sebelum budi daya sarang walet.³

c. Deskripsi data 3

1) Identitas Informan

Nama : Husin

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Alamat : Simpang Bunga Tanjung Rt.05-Rw.01

2) Uraian Data

Pekerjaan Bapak Husin sehari-hari sebagai nelayan petani padi tahunan, beliau tertarik membuat rumah walet untuk kebutuhan keluarga, investasi masa tua juga untuk anak cucu dan melihat dari yang sudah merumahan walet pada saat itu. Pada tahun 2010 beliau mendirikan rumah walet, dengan modal pribadi sekitar Rp. 60.000.000, dengan mendatangkan tenaga ahli (tukang) dari Pegatan dan juga Bapak Husin ikut serta dalam pembuatan rumah walet tersebut untuk mengurangi biaya. Besar bangunan beliau lebar 6 meter dan panjang 12 meter

³H. Ramidi, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 28 Maret 2018.

dengan ketinggian 8.4 meter. Yang menjadi kendala dalam merumahkan walet menurut beliau, modal yang cukup besar dan kayu ulin harganya cukup mahal.

Beliau memilih lokasi dekat dengan rumah pribadi memudahkan untuk perawatan dan pemeliharaan dan juga dekat sungai sehingga suhu ruangan rumah walet menjadi dingin, sebagian kunci kesuksesan rumah walet beliau dan disamping itu faktor waktu yang cukup lama (8 tahun). Untuk pemeliharaan dan perawatan Bapak Husin merawat sendiri dan dibantu anak beliau yang masih muda, seperti penyemprotan hama dan pembersihan gedung walet yang setiap satu kali dalam sebulan.

Pendapatan beliau sebagai nelayan hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiaya anak-anak sekolah, dengan adanya budi daya sarang walet yang dipanen 3 bulan sekali yakni sekitar 4 kg, dengan harga jual sekarang Rp. 13.000.000/kg. Hasil penjualan sarang walet Bapak Husin sebesar Rp. 52.000.000/3 bulan, adapun hasil bersih yang beliau peroleh setelah dikurangi biaya penyemprotan hama di dalam ruangan yang beliau lakukan 1 bulan sekali dan biaya listrik untuk pengeras suara rumah walet sekitar Rp. 2.500.000, maka hasil bersih yang didapat beliau adalah sekitar Rp. 50.000.000 selama 3 bulan, maka pendapatan beliau dalam 1 bulannya sekitar 17.000.000, meningkat dari sebelumnya. Hasil budi daya tersebut beliau kelola untuk kebutuhan keluarga dan membiayai anak-anak sekolah juga untuk dimasa tua.

Bapak Husin merasa puas dengan hasil yang beliau peroleh, beliau juga saat selesai panen, hasil penjualan tersebut selalu berbagi dengan masyarakat sekitar budi daya dan memberi kepada ibu-ibu yang tidak mempunyai suami

(janda), sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan, pengeluaran zakat juga mengalami peningkatan dari sebelum budi daya sarang walet.⁴

d. Deskripsi Data 4

1) Identitas Informan

Nama : Amat
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batanjung Rt.15-Rw.01

2) Uraian Data

Bapak Amat tertarik membuat rumah walet dengan tujuan untuk menambah penghasilan dan juga untuk investasi dimasa tua, sebagai penopang kebutuhan keluarga. beliau mendirikan rumah walet pada tahun 2010, dengan modal pribadi dan dibantu oleh Bapak H. Pahmi (mertua beliau) menghabiskan dana sekitar Rp. 120.000.000, dalam pembuatan rumah waletnya dia mendatangkan jasa tukang dari Desa Pegatan. Karena menurut beliau lebih berpengalaman dalam dengan ketinggian pembuatan rumah walet, Adapun besar bangunan beliau lebar 5 meter dan panjang 9.2 meter dengan ketinggian 9.2 meter, menurut Bapak Amat yang menjadi kendala dalam pembuatan rumah walet adalah modal yang cukup besar harus membuat bangunan beton untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti pencurian. Lokasi rumah burung walet dekat dengan rumah mertua beliau karena melihat banyaknya walet di sore hari di sekitar

⁴Husin, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 29 Maret 2018.

rumah walet H. Pahmi. Kunci keberhasilan rumah walet Bapak Amat dekat sungai, sehingga suhu ruangan menjadi dingin dan pengeras suara yang benar, serta lamanya rumah walet sebagai faktor keberhasilan yaitu sekitar (8 tahun). Dalam perawatan rumah walet seperti pembersihan gedung dan juga penyemprotan hama di dalam gedung beliau lakukan sendiri 2 kali dalam 1 bulan.

Penghasilan sebagai petani hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai anak-anak sekolah, setelah beberapa tahun beliau merumahkan walet kini beliau dapat hasilnya, yang dipanen setiap 3 bulan sekali sarang waletnya sekitar 3 kg, dengan harga jual sekarang Rp. 13.000.000/kg, dengan demikian penjualan hasil panen beliau sekitar Rp. 39.000.000, dikurangi biaya perawatan, dan biaya lainnya sekitar Rp. 1.800.000, maka hasil bersih yang beliau peroleh setiap adalah sekitar Rp. 12.400.000/bulan, dari hasil budi daya tersebut Bapak Amat kelola untuk memenuhi kebutuhan keluarga, investasi masa tua dan membuat rumah walet yang baru lagi. Bapak Amat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini, beliau juga tidak lupa berbagi rezeki kepada masyarakat sekitar dari hasil penjualan sarang walet tersebut, untuk pengeluaran zakat juga selalu mengeluarkan apabila telah sampai nishabnya, menurut beliau budi daya sarang walet ini pekerjaan yang tidak terlalu sulit, hanya saja memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasilnya, yang terpenting suhu ruangan harus lebih diperhatikan agar walet tetap betah digedung tersebut.⁵

⁵Amat, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 30 Maret 2018.

e. Deskripsi Data 5

1) Identitas Informan

Nama : Basuni
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batanjung Rt.15-Rw.01

2) Uraian Data

Faktor yang menjadi ketertarikan Bapak Basuni dalam mendirikan rumah waletnya karena cukup menguntungkan, harga jual sarang walet cukup mahal, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan keluarga dan dimasa tua. Pada tahun 2010 beliau membuat rumah walet. Dengan menghabiskan dana pribadi sekitar Rp. 150.000.000. Adapun besar bangunan beliau lebar 5 meter dan panjang 8.5 meter dengan ketinggian 9.2 meter. Lokasi rumah walet Bapak Basuni dekat dengan sungai sehingga membuat suhu ruangan menjadi dingin, sebagian kunci keberhasilan rumah walet beliau. Disamping itu faktor waktu yang cukup lama (8 tahun). Dalam budi daya sarang walet, Menurut beliau kendala yang dihadapi hanya saja pembelian kayu seperti ulin harganya cukup mahal dan sulitnya mencari kayu sengon untuk sirip, untuk perawatan dan pemeliharaan rumah walet beliau lakukan 2 kali dalam 1 bulan.

Bertani merupakan pekerjaan utama yang dilakukan oleh Bapak Basuni, selain bertani pekerjaan beliau sebagai buruh bangsaw yang dimiliki oleh Bapak H. Pahmi. Hasil dari pekerjaan sebagai buruh bangsaw hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah dan disimpan jika ada lebih.

Pendapatan beliau sekitar Rp. 2.000.000-5.500.000/bulan, sekarang setelah kurang lebih 8 tahun merumahkan walet Bapak Basuni mendapatkan hasil sarang walet yang mana panen sekitar 4 kg/3 bulan, dengan harga jual sekarang Rp. 13.000.000/kg, adapun penjualan hasil panen sarang walet sekitar Rp. 52.000.000/3 bulan, setelah dikurangi biaya pembelian obat pembasmi hama, biaya listrik dan lainnya sekitar Rp. 3.000.000/3 bulan, maka hasil bersih yang didapat beliau adalah sekitar Rp. 49.000.000 selama 3 bulan, pendapatan dari budi daya sarang walet sekitar Rp. 16.000.000/bulan, sangat membantu sekali dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan membiayai sekolah anak-anak beliau.

Hasil dari budi daya sarang walet tersebut beliau gunakan untuk kebutuhan keluarga, membuat rumah walet yang baru lagi namun ditempat yang berbeda dan investasi masa tua. Bapak Basuni merasa puas dengan hasil yang didapat sekarang ini, setiap kali panen beliau juga tidak lupa berbagi kepada masyarakat sekitar, sebagai rasa syukur dari hasil yang didapat saat ini, dan juga pengeluaran zakat mengalami peningkatan, menurut beliau budi daya sarang walet tergolong pekerjaan yang mudah, hanya saja memperhatikan suhu ruangan dan hama yang ada didalam ruangan agar kualitas sarang walet lebih baik dan harga jualnya tidak menurun.⁶

Deskripsi Data 6

1) Identitas Informan

Nama : Samsul

Umur : 34 Tahun

⁶Basuni, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 29 Maret 2018.

Pekerjaan : Tukang Bangunan

Alamat : Simpang Bunga Tanjung Rt.05-Rw.01

2) Uraian Data

Ketertarikan Bapak Samsul membuat rumah walet melihat orang tua beliau yang lebih duluan membuat rumah walet. Karena cukup menguntungkan dan harga jualnya cukup mahal, dengan tujuan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari dan investasi masa tua, pada tahun 2010 beliau mendirikan rumah walet, dengan modal pribadi dan dibantu oleh bapak H. Pahmi (orang tua beliau) menghabiskan dana sekitar Rp. 130.000.000. Dalam pembuatan rumah walet menyewa jasa tenaga ahli (tukang) dari Desa Pegatan, karena menurut Bapak Samsul pada saat itu tidak ada masyarakat yang berpengalaman membuat rumah walet. Besar bangunan beliau lebar 5 meter dan panjang 8.5 meter dengan ketinggian 9.2 meter. Kendala yang dihadapi saat budi daya sarang walet karena modalnya cukup besar.

Beliau memilih lokasi rumah walet dekat rumah pribadi, memudahkan perawatan dan pemeliharaan. Kunci kesuksesan rumah walet Bapak Samsul letaknya dekat dengan sungai, menjadikan suhu ruangan dingin dan waktu yang cukup lama (8 tahun) serta pengeras suara yang benar. Untuk perawatan dan pemeliharaan rumah walet, seperti pembersihan gedung dan penyemprotan hama didalam gedung beliau lakukan sendiri 2 kali dalam 1 bulan.

Pendapatan beliau sebagai sebagai pembawa orang-orang yang pergi kelahan sawit sebagai jasa angkutan kapal (taxi) sekitar Rp. 1.000.000-4.000.000/bulan, sekarang ini Bapak Samsul memperkerjakan orang lain untuk membawa

kapal beliau, pekerjaan Bapak Samsul sekarang tenaga ahli (tukang) rumah walet. dengan adanya budi daya sarang walet yang di panen 3 bulan sekali yaitu sekitar 3-4 kg/3 bulan, dengan harga jual sekarang Rp. 13.000.000/kg, penjualan hasil panen beliau sekitar Rp. 45.500.000, setelah dikurangi seperti biaya listrik dan pembelian obat pembasmi hama ruangan dan biaya lainnya sekitar Rp. 2.300.000, maka pendapatan bersih beliau sekitar Rp. 14.400.000/bulan, Bapak Samsul termasuk orang yang sukses dalam budi daya sarang walet, karena beliau ini orang yang termuda diantara ketujuh informan yang diwawancarai, hasil budi daya sarang walet, beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, memperbesar bangunan walet yang terdahulu, membangun rumah untuk keluarga dan disimpan untuk masa tua, beliau sangat bersyukur sekali dengan budi daya sarang walet sangat terbantu. Beliau juga selesai panen, tidak lupa berbagi dengan masyarakat sekitar sebagai rasa syukur, karena setiap hasil yang kita dapat ada hak orang lain, pengeluaran zakat juga mengalami peningkatan sebelum budi daya sarang walet.⁷

f. Deskripsi Data 7

1) Identitas Informan

Nama : H. Rosehan

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Simpang Bunga Tanjung Rt.001-Rw.01

2) Uraian Data

⁷Samsul, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 01 April 2018.

Bapak H. Rosehan membuat rumah walet karena melihat banyaknya walet yang bertebaran di Desa Simpang Bunga Tanjung, karena harga jual sarang walet cukup mahal, tujuan budi daya sarang walet untuk kebutuhan keluarga, sebagai usaha tambahan dan investasi masa tua untuk anak cucu, beliau mendirikan rumah walet pada tahun 2010, menggunakan dana pribadi dari hasil tabungan selama beberapa tahun yaitu menghabiskan dana sekitar Rp 200.000.000, mendatangkan tenaga ahli dari Desa Pegatan juga, karena menurut beliau orang yang membuat rumah walet yang sebelumnya jasa tenaga ahli (tukang) dari Desa Pegatan, karena mereka lebih berpengalaman dibidang pembuatan rumah walet. Bangunan beliau lebar 6 meter dan panjang 15 meter dengan ketinggian 10 meter. Kendala yang dihadapi hanya saja harga kayu seperti ulin sangat mahal, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dan mendapatkan hasil maksimal maka beliau membuat bangunan beton. Dalam memelihara dan merawat rumah walet dibantu oleh anak beliau yang masih muda, seperti pembersihan gedung dan penyemprotan hama ruanagan yang dikerjakan satu bulan sekali. Adapun kunci keberhasilan rumah walet beliau karena lamanya bangunan tersebut serta pengeras suara yang benar.

Usaha Bapak Rosehan adalah sebagai pembeli udang dari para nelayan. Pendapatan beliau sebagai pedagang udang sekitar Rp. 1.000.000 - 5.000.000/bulan, sekarang dengan adanya budi daya sarang walet pendapatan beliau mengalami peningkatan, yang mana panen beliau setiap 3 bulan sekali kurang lebih 4-5kg selama 3 bulan sarang walet, dengan harga jual sekarang Rp. 13.000.000/kg, maka pendapatan beliau selama 3 bulan sekitar Rp. 65.000.000,

setelah dikurangi biaya perawatan, pembelian obat hama dan biaya lainnya sekitar Rp. 3.000.000/3 bulan, maka hasil bersih yang di dapat beliau sekitar Rp. 62.000.000/3 bulan, hasil yang di dapat adalah sekitar Rp. 20.600.000/bulan.

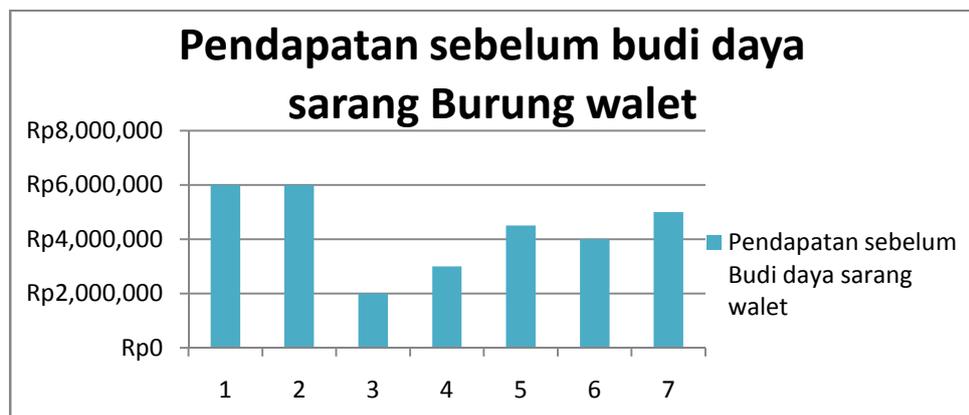
Hasil dari budi daya sarang walet tersebut Bapak Rosehan kelola dengan membangun gedung walet yang baru lagi, membangun rumah untuk keluarga, biaya kuliah anak beliau yang ada di Banjarmasin juga disimpan untuk investasi masa tua. Pengeluaran juga dirasakan beliau meningkat dari sebelum budi daya sarang walet, setiap kali panen beliau juga berbagi dengan masyarakat sekitar kediaman sebagai rasa syukur, untuk pengeluaran zakat mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua informan saat selesai pembangunan rumah walet mereka tidak melakukan pembibitan hanya dibiarkan saja setelah selesai rumah walet tersebut. Hanya saja para informan menyiapkan *tape recorder* yang berisi rekaman suara walet. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan rata-rata rumah walet para informan yang bisa dipanen berkisar 2-4 tahun bisa mendapatkan hasil, jenis kayu yang digunakan untuk sirip seperti: galam, meranti dan kayu sengon. Dalam pemasaran atau penjualan sarang walet ketujuh informan langsung menjual kepada pengepul (pembeli) sarang walet yang ada di Kuala Kapuas. ada juga pengepul (pembeli) yang datang langsung ketempat para informan untuk membeli sarang walet dan setiap transaksi secara langsung melihat seperti penimbangan sarang walet yang dijual para informan.

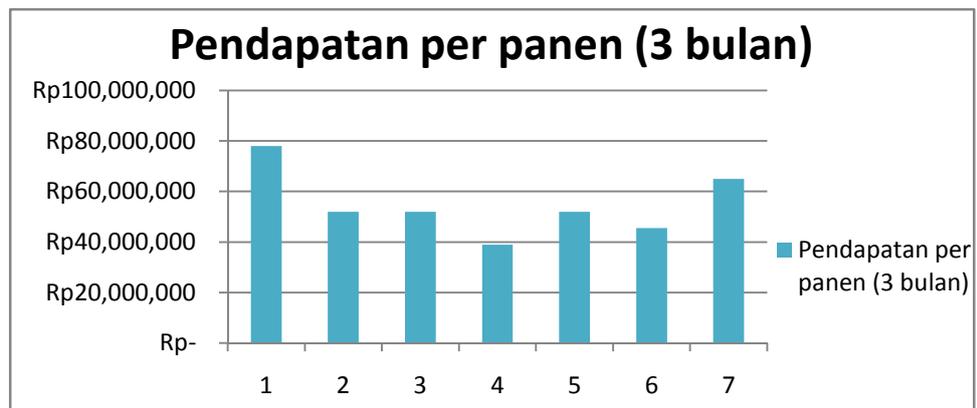
⁸H. Rosehan, Pembudi Daya Sarang Walet, *Wawancara Pribadi*, Simpang Bunga Tanjung, 03 April 2018.

Grafik pendapatan dan pengeluaran budi daya sarang walet di Desa Simpang Bunga Tanjung, sebagai berikut:

Pendapatan sebelum memiliki rumah walet.



Pendapatan perpanen (3 bulan)



Pendapatan perbulan setelah budi daya sarang walet.



Biaya yang dikeluarkan per 3 bulan.



B. Analisi Data

1. Gambaran Budi Daya Sarang Burung Walet di Desa Simpang Bunga Tanjung.

Budi daya secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat dan para pengusaha. Budi daya sarang walet yang diteliti oleh peneliti pada saat ini ternyata sudah mulai berkembang, dari yang awalnya ditahun 2009-2010 ada 7 orang pembudi daya sarang walet dan sekarang ini ada 68 orang pembudi daya sarang walet, pekerjaan sebagian besar masyarakat sebagai nelayan dan petani, sekarang di Desa Simpang Bunga Tanjung banyak terdapat rumah walet sebagai usaha tambahan mereka, Dalam gambaran budi daya sarang walet ada 5 aspek yang akan penulis analisis yaitu:

a. Pemilihan Lokasi Gedung Walet

Adapun budi daya sarang burung walet sebagian besar lokasi rumah walet para informan kurang lebih 1000 m dari permukaan laut, persawahan, hutan terbuka, daerah jauh jangkauan kemajuan teknologi dan terdapat banyak burung

sriti. sebagaimana yang dikemukakan oleh Tim Karya Tani lokasi yang baik untuk membuat bangunan walet kurang dari 1000 m, masih hutan terbuka, banyak sriti dan persawahan sangat strategis untuk budi daya sarang walet.⁹ maka para pembudi daya sarang walet di Desa Simpang Bunga Tanjung tepat dalam pemilihan lokasi pembuatan bangunan sarang walet.

b. Pembuatan Gedung Walet

Setelah pemilihan lokasi para pembudi daya sarang walet membuat rumah walet pembuatan rumah walet mereka bervariasi tetapi telah memenuhi syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Tim Karya Tani pembuatan rumah burung walet yang ideal luas bangunan dari 10 X 15 meter dan 10 X 20 meter, serta tergantung pada besarnya modal pemiliknya. Dengan ketinggian tembok sekitar 5-6 meter.¹⁰ Dalam pembuatan rumah walet sirip yang digunakan para informan dari kayu seperti galam, sengon dan meranti sehingga rumah walet para informan berhasil dan memenuhi syarat, sebagaimana didalam buku *Menetaskan Telur Walet* sirip untuk bangunan gedung burung walet yang ideal yaitu: kayu jati, keruwing, meranti, merbau, rasamala, dan sengon.¹¹

c. Pembibitan Walet

Selesai pembuatan rumah walet semua informan tidak ada yang melakukan pembibitan burung walet, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief Budiman di dalam bukunya *Menetaskan Telur Walet*, untuk memancing burung walet secara

⁹Tim Karya Tani Mandiri, *Pedoman Budi daya Walet* (Bandung: CV. Nusantara Aulia 2010), hlm. 97.

¹⁰*Ibid.*, Hlm. 98.

¹¹Arief Budiman, *Menetaskan Telur Walet* (Jakarta: PT. Penebar Swadaya 2011), hlm.37.

umum menggunakan *tape recorde* maupun *compaq discs* yang berisi rekaman suara walet.¹² tanpa suara pemanggil walet maka tidak yang mau masuk kegedung tersebut, maka sangat tepat karena para pembudi daya sarang walet setelah bangunan tersebut selesai menggunakan suara pemanggil walet untuk memancing walet agar masuk ke gedung mereka.

d. Pemeliharaan Gedung Walet

Dalam pemeliharaan gedung walet para informan melakukan pemeliharaan gedung 1 sampai 2 kali dalam satu bulan, seperti pembersihan kotoran, penyemprotan hama diruangan dan lain sebagainya, para pembudi daya telah tepat membudi daya sarang walet karena mereka memperhatikan gedung tersebut membuat walet tetap menyukai gedungnya.

e. Panen Sarang Walet

Setelah beberapa tahun merumahkan walet para informan mendapatkan hasil dengan sistem panen 4 kali dalam 1 tahun yaitu 3 bulan sekali, adapun sistem panen yang ideal menurut Nazaruddin dan Anronius Widodo dapat dilakukan 2-4 kali dalam satu tahun pada tahap awal pengelolaan rumah walet dilakukan 2 kali panen setahun, setelah populasi walet bertambah maka frekuensi panen dapat dilakukan 3 kali setahun, Baru setelah jumlah walet didalam gedung banyak dan walet tersebut kerasan menghuni gedungnya maka frekuensi panen dapat dilakukan 4 kali setahun.¹³ Saat ini bangunan walet para informan sudah kerasan para pembudi daya sarang walet melakukan 4 kali panen dalam 1 tahun.

¹²*Ibid.*, hlm. 36.

¹³Nazaruddin dan Antonius Widodo, *Sukses Merumahkan Walet* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hlm. 79-80.

Maka para pembudi daya sarang walet telah memenuhi syarat panen yang ideal sehingga walet mereka tidak stress dan tidak berpindah kelain tempat dalam hal ini tidak ada para pembudi daya yang melebihi sistem panen melebihi batasan tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazaruddin dan Anronius Widodo diatas.

2. Pengelolaan Hasil Budi Sarang Burung Walet di Desa Simpang Bunga Tanjung.

Hasil budi daya sarang walet yang di dapat para informan, sebagian besar disimpan untuk kebutuhan individu, kebutuhan keluarga, generasi mendatang, bekal anak cucu dan investasi masa tua. Pada kasus I, IV, V dan VII hasil tersebut digunakan untuk membuat rumah walet yang baru namun ditempat yang berbeda, sedangkan pada kasus II dan VI hanya memperbesar bangunan walet saja dan membangun rumah untuk keluarga dari hasil budi daya tersebut, adapun kasus III tidak membuat bangunan walet yang baru ataupun memperbesar bangunan waletnya, hanya saja hasil tersebut membuat rumah untuk keluarga mereka. Sebagaimana karakteristik wirausaha yang dikemukakan oleh Ma'ruf Abdullah hasil usaha yang didapat digunakan untuk hal bermanfaat seperti: proaktif, produktif, pemberdaya, tangan diatas dan rendah hati.¹⁴

a. Proaktif

para pembudi daya sering mencari sesuatu yang berhubungan dengan dunia yang digelutinya yaitu berhubungan dengan budi daya sarang walet seperti suara pemanggil walet dan lainnya.

¹⁴Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3-5.

b. Produktif

dalam hal produktif sebagian besar para informan hasil tersebut digunakan untuk membuat gedung yang baru dan memperbesar bangunan tersebut hanya ada satu kasus yang tidak menggunakan hasil tersebut untuk dalam hal produktif. artinya sebagian besar para informan memahami tentang penggunaan hasil tersebut sebagaimana karakteristik sebagai wirausaha.

c. Tangan diatas

Dalam hal ini para informan menyatakan setelah selesai panen mereka selalu berbagi dengan masyarakat sekitar budi daya artinya mereka telah tepat memenuhi sebagai karakteristik sebagai wirausaha.

d. Pemberdaya

Dalam hal pemberdaya ini dari semua kasus para informan memberdayakan masyarakat sekitar untuk membuat bangunan walet yang baru maupun memperbesar bangunan walet mereka, seperti tenaga ahli (tukang) dan pengangkutan bahan bangunan ke lokasi pembuatan rumah waletnya. Hanya ada satu kasus yang tidak memberdayakan orang lain, karena informan tersebut tidak membuat bangunan rumah walet yang baru ataupun memperbesar bangunannya, maka dalam hal pemberdaya ini sebagian besar informan telah tepat memenuhi sebagai karakteristik wirausaha, karena para informan tidak mendatangkan tenaga ahli (tukang) dari luar Desa

atau luar daerah lagi, yang mana bangunan terdahulu semua informan menggunakan tenaga ahli (tukang) dari Desa Pegatan.

e. Rendah Hati

Semua informan menyatakan selalu bersyukur dengan apa yang di dapatkan mereka saat ini, dan tidak lepas pertolongan dari Allah yang mengatur semuanya, dari semua kasus sebagian besar informan telah memenuhi karakteristik sebagai wirausaha dan mereka memenuhi etika dalam aktivitas ekonomi Islam dengan mensyukuri hasil kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Miftahul Huda.¹⁵

Adapun tujuan hasil produksi dalam Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Nejatullah Sidiqi adalah sebagai berikut:

- a. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar.
- b. Pemenuhan kebutuhan keluarga.
- c. Bekal untuk generasi mendatang.
- d. Bekal untuk anak cucu kelak.
- e. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.¹⁶

Dari uraian tersebut diatas para pembudi daya sarang walet telah memenuhi hasil budi daya tersebut atau bisnis dalam Islam, tidak ditemukan tujuan para pembudi daya sarang walet tersebut yang melanggar aturan Islam

¹⁵Noor Fatmawati, "Budi daya Sengon Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Bahaur Tengah Kecamatan Kahayan Kuala" (Laporan Hasil Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin 2015, Banjarmasin 2015), hlm 37-38.

¹⁶M. Nejatullah Sidiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1991), hlm. 15.

mereka telah memenuhi tujuan produksi sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Nejatullah Sidiqi.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Budi daya Sarang Burung Walet di Desa Simpang Bunga Tanjung.

Dari gambaran dan pengelolaan hasil budi daya sarang walet di Desa Simpang Bunga Tanjung maka penulis akan menganalisis dari segi pandangan Islam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Produktif

Salah satu karakter kunci untuk sukses menjadi seorang wirausaha adalah selalu mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif, dari semua informan penggunaan hasil tersebut mereka gunakan untuk membangun rumah walet yang baru dan memperbesar bangunannya, hanya ada satu kasus yang tidak memperbesar bangunan maupun membuat rumah walet yang baru, tetapi membuat rumah untuk keluarga, artinya sebagian besar informan hasil tersebut mereka gunakan untuk hal produktif dalam menambah penghasilan mereka, Dalam ajaran Islam Menghambur-hamburkan harta kekayaan dengan pola hidup yang mewah, serba glamour dan hedonis dilarang. Islam mengajarkan kesederhanaan tetapi bukan kemiskinan. Islam menghargai kekayaan tetapi bukan kemewahan. Islam melarang hidup boros, namun juga melaknat orang kikir. Kemuliaan berada di antara keduanya. Pemborosan akan membuat hidup menjadi sia-sia, berhemat

itu penting tapi bukan berarti kikir.¹⁷ Sebagaimana di dalam Q.S. Al-Isra /17: 27 dan Hadist.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.¹⁸

Dari semua kasus para informan tidak ada yang menggunakan hasil tersebut untuk hal yang tidak bermanfaat atau berfoya-foya, terlihat hasil tersebut mereka gunakan dengan membangun gedung walet yang baru dan membuat rumah untuk keluarga mereka dan investasi masa tua.

b. Pembayaran Zakat

Ajaran islam menekankan pembayaran zakat, untuk mengangkat derajat fakir miskin, mustahiq, menghilangkan sifat kikir, menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain, serta sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.¹⁹ Sebagaimana Q.S. At-t ubah/ 9: 27.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٧﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.²⁰

¹⁷Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 298-303.

¹⁸Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 465.

¹⁹K.N Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Surabaya: Al Ikhlas, 1950, hlm. 26-27.

²⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 431.

Dari semua informan yang diwawancarai menyatakan bahwa setiap kali nisab dan haulnya selalu mengeluarkan zakat, yang mana jumlahnya mengalami peningkatan sebelum budi daya sarang walet, artinya tidak ada informan yang tidak mengeluarkan zakat.

c. Bisa membuka lapangan pekerjaan

Ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada para penganggur, untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja. Sebagian besar pembudi daya sarang walet di Desa Simpang Bunga Tanjung bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam pembuatan rumah walet yang baru, pemasangan speaker walet, pembuatan busa (U) dan upah pengangkutan kayu menuju lokasi pembuatan rumah walet, dengan demikian budi daya sarang walet tersebut bisa meningkatkan pendapatan untuk masyarakat sekitar.